



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Outcome Operasi Prosedur Boley Periode Januari 2000-desember 2004 Di RS Dr. Sardjito
Jaka Marjono, Dr. Rochadi, Sp.B-KBD

Universitas Gadjah Mada, 2005 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

OUTCOME OPERASI PROSEDUR BOLEY PERIODE JANUARI 2000 – DESEMBER 2004 DI RS Dr. SARDJITO

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit Hirschprung atau dikenal sebagai Megakolon Kongenital, merupakan kelainan tersering sebagai penyebab obstruksi pada neonatus. Insiden penyakit ini berkisar antara 1 diantara 5000 kelahiran. Operasi definitif prosedur Boley merupakan metode yang juga dipakai di RS Dr. Sardjito .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi anorektal pasien paskaoperasi atau *outcome* dengan menggunakan skoring Klotz.

Metode Penelitian : Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif, dari rekam medis, wawancara dan kuesioner pasien yang ditangani periode Januari 2000 – Desember 2004, data yang diambil meliputi karakteristik dasar yaitu umur, jenis kelamin, status gizi, rentang waktu, lama rawat inap dan evaluasi paskaoperasi 6 bulan yang dinilai dengan skoring Klotz. Kemudian dilakukan uji statistik kemaknaan masing-masing karakteristik dengan Fisher exact.

Hasil : Dari 29 pasien yang di observasi pada penelitian ini didapatkan hasil skoring Klotz : Sangat baik 14 (48,3%), baik 4 (13,8%), cukup 9 (31%) dan kurang 2 (6,9%). Jenis kelamin tidak ada pengaruhnya dengan skoring Klotz ($p=0,702$), tidak ada pengaruhnya antara status gizi dengan skoring Klotz ($p=0,433$), umur definitif tidak ada pengaruhnya dengan skoring Klotz ($p=0,711$), rentang waktu tidak ada pengaruhnya dengan skoring Klotz ($p=0,432$), lama rawat inap tidak ada pengaruhnya dengan skoring Klotz ($p=0,202$). Komplikasi mempengaruhi hasil dari skoring Klotz ($p=0,018$).

Kesimpulan : Jenis kelamin, status gizi, umur definitif, rentang waktu, lama rawat inap tidak mempengaruhi *outcome* operasi Hirschprung, sedangkan komplikasi mempengaruhi hasil dari skoring Klotz.

Kata kunci : Penyakit Hirschprung, Skoring Klotz, prosedur Boley.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Outcome Operasi Prosedur Boley Periode Januari 2000-desember 2004 Di RS Dr. Sardjito

Jaka Marjono, Dr. Rochadi, Sp.B-KBD

Universitas Gadjah Mada, 2005 | Diunduh dari <http://eio.repository.ugm.ac.id>

OUTCOME EVALUATION OF BOLEY PROCEDURE IN SARDJITO GENERAL HOSPITAL PERIODE JANUARY 2000 – DECEMBER 2004

ABSTRACT

Background : Hirschprung disease as known congenital megacolon is the most common cause intestinal obstruction in neonatal. The Incidence rate of this case 1 : 5000 of birth. Boley procedure is one of the techniq that is performed in Sardjito Hospital. The goal of this is to evaluate postoperative anorectal function with Klotz scoring.

Method : A retrospective review of 29 patients underwent Boley procedure from January 2000 through December 2004 was performed. The base charateristic : age, sex, nutritional status, time interval, long of stay and six months postoperative evaluation were analized by Klotz scoring. Statitiscal analyses of each characteristic were by Fisher exacts.

Result : Of the 29 patients by Klotz scoring shown that : 14 (48,3%) were excellent, 4 (13,8%) were good, 9 (31%) were moderate and 2 (6,9%) were poor. Of the 29 patients by Klotz scoring result no statistically significant differences were noted in sex ($p=0,702$), status nutritional ($p=0,433$),), age ($p=0,717$), time interval procedure definitive ($p=0,432$), long of stay ($p=0,202$), But there was significant statistically in Klotz scoring were noted in complication ($p=0,018$).

Conclution : sex, status nutritional, age when definitive surgery was performed, interval between sigmoidostomy to definitive surgery, long of stay did not influence the result of procedure. But the complication of at procedure influence Klotz scoring.

Keywords : Hirschprung disease, Klotz scoring, Boley procedure